

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk mencapai kesejahteraan keluarga dengan cara mengatur jumlah kelahiran melalui alat kontrasepsi seperti kondom, IUD dan alat kontrasepsi lainnya.<sup>1</sup> Program Keluarga Berencana di Indonesia lebih banyak diarahkan untuk perempuan. Untuk peserta KB pria MOP masih sangat rendah karena masih rendahnya informasi bagi pasangan suami istri tentang KB Pria selain itu juga berbagai kegiatan yang telah dilakukan banyak pada wanita saja.<sup>2</sup>

Partisipasi pria menjadi salah satu indikator keberhasilan program KB dalam memberikan kontribusi yang nyata untuk mewujudkan keluarga kecil berkualitas.<sup>3</sup> Partisipasi pria dalam KB adalah tanggung jawab pria dalam kesertaan ber-KB, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangan dan keluarganya. Bentuk partisipasi pria dalam KB dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi pria secara langsung (sebagai peserta KB) adalah pria menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan, seperti Kondom, Vaksetomi, serta KB alamiah yang melibatkan pria.<sup>4</sup>

Kunci keberhasilan program KB yakni keterlibatan semua pihak baik dari institusi pemerintah, swasta, dan masyarakat serta keterlibatan seluruh anggota keluarga itu sendiri. Pelayanan Keluarga Berencana ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS), yang berarti baik istri maupun suami harus ikut terlibat di dalamnya. Hal yang mendasar dalam pelaksanaan pengembangan program partisipasi suami

maupun istri untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam bentuk perubahan kesadaran, sikap, dan perilaku suami atau istri tentang Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi (Siswosudarmo, 2007). Cara meningkatkan peran suami untuk mendukung istri ataupun sebaliknya dalam mengikuti program Keluarga Berencana, yaitu berupa pemberian pengetahuan yang cukup tentang program KB dan kesehatan reproduksi di dalam keluarga. Faktor pengetahuan suami maupun istri sebagai peserta KB berkontribusi cukup besar sebagai pendukung sekaligus penganjur pasangan dalam menjatuhkan pilihan kontrasepsi. Suami/istri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang KB akan cenderung menganjurkan dan mengizinkan pasangannya menggunakan alat kontrasepsi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasangannya.

Selain pengetahuan, sikap suami/istri juga merupakan faktor yang berperan dalam keberhasilan program KB, karena apabila penerimaan perilaku baru (program KB) atau adopsi perilaku didasarkan pada pengetahuan dan sikap positif, maka perilaku penggunaan KB akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila dalam penerimaan perilaku baru (program KB) tidak didasarkan pada pengetahuan dan sikap positif, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (BKKBN, 2012).

Menurut data di Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara 947 jiwa dan 273 kk, dengan jumlah Perempuan 473 jiwa dan Laki-laki 474 jiwa. Berdasarkan estimasi tersebut, peneliti memusatkan penelitian di Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, yang letaknya tepat di pusat kecamatan bulango utara itu sendiri untuk lebih memudahkan dalam pencarian data-data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini. Menurut data di Desa Boidu dalam angka jumlah peserta

KB aktif di sepanjang tahun 2018 tercatat 167 peserta dan meningkat lagi pada tahun 2019 yang mencapai 175 peserta dan terlihat peningkatannya lagi pada tahun 2020 yang mencapai 201 peserta KB aktif.

Jenis metode kontrasepsi yang diproduksi untuk perempuan, seperti pil, kondom, suntik, IUD, spiral, susuk dan tisu KB, sedangkan alat kontrasepsi untuk pria hanya kondom dan vasektomi

Data tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam pelaksanaan program KB antara pria dan perempuan yang ada di Desa Boidu Kec Bulango Utara masih didominasi oleh partisipasi dari kaum perempuan. Padahal suami dan istri memiliki peran yang sama dalam mewujudkan keluarga sakinah.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana Relasi Gender dalam program KB Yang Ada Di Boidu Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis relasi gender dalam program Kb Yang Ada Di Boidu Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

a. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah materi bacaan, khususnya pada Ilmu Sosiologi Gender.

b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi BKKBN dan Dinas kesehatan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelayanan KB Khususnya di daerah penelitian.

b. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan peneliti dalam menemukan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi di masyarakat serta menganalisisnya.